

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini di mana obyek materinya adalah film, tentu ada aspek kebahasaan yang dapat dianalisis. Dengan teori semiotika Barthes, obyek materi telah berhasil dianalisis menurut 3 aspek penting yang dapat menjabarkan bagaimana aspek kebahasaan tersebut direpresentasikan kepada khalayak. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi aspek denotatif, yakni menganalisis plot atau alur ceritanya. Sedangkan dalam aspek konotatif lebih meninjau dari makna yang ingin disampaikan melalui alur cerita tersebut, yakni tentang makna cerita itu sendiri. Di samping itu, sebagai sebuah bahasa film yang terdiri dari adegan serta obyek - obyek visual yang ditampilkan lewat teknik pengambilan gambar film, ada hal - hal yang bisa dipahami sebagai representasi tentang mitos. Dari ketiga aspek tersebut, teori Barthes menjadi relevan sebagai pendekatan analisis yang mengkaji tentang semiotika film.

Dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian tentang bagaimana penggambaran trauma psikologis keluarga korban kekerasan seksual dalam film *27 Steps of May* dapat dijawab dengan lugas dengan pendekatan semiotika Barthes. Meskipun dalam film, kode serta tanda - tanda visual yang direpresentasikan oleh sutradara adalah dunia atau realitas film, akan tetapi pembuat film tidak melepaskan begitu saja realitas alam yang sebenarnya atau yang masih diyakini oleh masyarakat sebagai sebuah realitas. Dengan teori semiotika Barthes struktur cerita, makna, dan mitos - mitos yang diproduksi oleh sutradara dapat dianalisis secara akurat sehingga tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam tentang trauma psikologis keluarga korban seksual dalam sebuah konstruksi sosial masyarakat dapat dijelaskan secara terperinci.

Sutradara atau pembuat film dalam merepresentasikan kondisi traumatis ini berusaha untuk memnotret salah satu anggota masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai kultur budaya serta pemahaman ideologis tertentu, di mana sutradara ingin menunjukkan bagaimana perilaku karakter dan bagaimana penyelesaian masalah yang diambil. Tentu sutradara mempertimbangkan banyak aspek sinematografi di dalamnya seperti adegan, teknik pengambilan gambar, atribut, serta obyek - obyek lain dalam sebuah komposisi (*mise en scene*).

Pada penelitian Semiotika Penggambaran Trauma Psikologis Tokoh Ayah dalam Film *27 Steps of May* ini dapat ditarik kesimpulan bahwa film mampu menyajikan makna – makna atau kepercayaan tertentu yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton. Sutradara dalam film ini menunjukkan bagaimana trauma akan kekerasan seksual dapat sedemikian rupa menghancurkan hidup seseorang. Tidak hanya korban utama, namun orang terdekat seperti keluarga korban dapat terkena imbasnya. Pilihan sutradara untuk membuat tokoh utama dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah juga menyampaikan banyaknya akses yang tidak bisa dicapai oleh masyarakat miskin karena keterbatasan uang dan informasi. Selama 8 tahun lamanya May serta Ayah terpukul akibat tak tahu harus meminta bantuan ke mana, dan pada akhirnya mengandalkan dukun atas saran dari teman Ayah. Rasa frustrasi Ayah yang diperlihatkan lewat denotasi adegan – adegan film adalah imbas dari absennya dukungan tenaga profesional dalam hidupnya. Tidak ada dokter yang menyembuhkan May, polisi yang bisa menangkap pelaku, ataupun psikolog yang dapat membantu memulihkan trauma Ayah dan May. Dukungan hanya mereka dapatkan dari Pesulap serta Kurir, menunjukkan betapa tidak pekannya masyarakat kepada isu kekerasan seksual. Layanan kesehatan fisik serta mental yang gagal diperoleh masyarakat miskin seperti Ayah dan May adalah bukti kegagalan dari sistem yang masih kurang inklusif. Lewat watak tokoh Ayah diperlihatkan pula bagaimana mitos maskulinitas serta budaya patriarki nyatanya dapat merugikan kaum laki – laki itu sendiri. Stereotip laki – laki membuat tokoh Ayah enggan memperlihatkan kelembutan serta kerapuhannya, hingga melukai dirinya sendiri serta May. Stereotip itu pulalah yang membuat Ayah tidak peka dengan ketidakstabilan emosinya sendiri, mengakibatkannya melampiaskan emosi dengan cara yang salah lalu merugikan orang lain.

Film ini merupakan fragmentasi sosial yang memotret trauma psikologis keluarga korban sebagai *secondary victim*. Pada pemberitaan media di dunia nyata kebanyakan hanya berfokus pada korban utama, itupun hanya membahas kekejian tindakan seksual pelaku dari sudut hukum saja, tidak membahas dampak trauma psikologis jangka panjang korban serta kerabat korban. Film ini mencoba

menyampaikan kegelisahan korban lewat bahasa film dengan tambahan dramatisasi dari sutradara serta tim pembuat agar dapat meraih simpati penonton.

Film sebagai karya seni tidak hanya menghadirkan hiburan namun juga memiliki pesan yang ingin disampaikan. Semiotika sebagai ilmu pemaknaan serta relasi antar tanda sangat membantu dalam menginterpretasi pesan tersebut. Klasifikasi tahapan pemaknaan tanda dari teori Barthes bisa mengungkap tidak hanya pesan yang ada di permukaan, namun juga pesan tersirat dari film. Bahkan menggeledah mitos atau ideologi apa yang berusaha sutradara sampaikan kepada penontonnya. Tidak hanya menyampaikan mitos, film pun mampu mempertanyakan kembali mitos yang sudah tertanam di masyarakat. Dalam hal ini, *27 Steps of May* mengkritisi mitos maskulinitas, isu kemiskinan, serta yang paling utama adalah mengangkat isu kekerasan seksual dengan fokus pada trauma korban. Dengan kemampuan film dalam menggiring opini penonton, sutradara *27 Steps of May* memanfaatkan hal ini secara maksimal. Riset yang dilakukan tim pembuat film tidak main – main, dibuktikan dengan keakuratan penggambaran trauma dalam film dengan trauma yang ada di dunia nyata. *27 Steps of May* membuktikan bahwa film dapat menjadi media kampanye untuk mengangkat isu – isu penting yang masih diabaikan dalam masyarakat.

B. Saran

Film sebagai salah satu media hiburan dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu, termasuk semiotika. Film memiliki kemampuan menggiring opini bahkan ideologi penonton lewat plot serta storynya. Meskipun cerita yang ditampilkan dalam film adalah karangan sutradara dan tim pembuat, ada kalanya bersinggungan dengan realita di dunia nyata. Meskipun pemahaman orang terhadap film subjektif, namun kepekaan dalam memaknai tanda – tanda yang terdapat di dalamnya dapat menggeledah bagaimana film memengaruhi realita serta ideologi masyarakat begitupun sebaliknya, bagaimana realita serta ideologi masyarakat memengaruhi film.

Untuk pengembangan kajian penelitian sejenis, dapat ditelaah lebih lanjut bagaimana film menyampaikan mitos dan ideologi serta pengaruhnya terhadap penonton. Kajian bisa berfokus pada efektivitas film dalam mengangkat isu – isu

sosial kepada masyarakat. Respon penonton sebagai penerima pesan yang aktif terhadap film yang membawa isu sosial dapat diteliti lebih dalam. Dengan mengeksplor kemampuan film dari segi seni, komunikasi, serta sosial budaya, diharapkan dapat memotivasi industri kreatif untuk menghasilkan film dengan kualitas yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. Mursid., & Manesah, Dani. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Andrianto, N., & Fianto, A. Y. A. (2021). Analisis Isi Gangguan Stress Pasca Trauma dalam Film 27 Steps of May. *Communicator Sphere*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.55397/cps.v1i1.2>
- Antara. (2022). *Korban Perkosaan Guru Tari di Malang Bertambah Tiga Orang*. tirto.id. Diambil 16 Agustus 2022, dari <https://tirto.id/korban-perkosaan-guru-tari-di-malang-bertambah-tiga-orang-gn9x>
- Association, A. P. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5®)*. American Psychiatric Publishing.
- Barthes, R. (1968). *Elements of Semiology*. Farrar, Straus and Giroux.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies: The Complete Edition, in a New Translation*. Farrar, Straus and Giroux.
- CNN. (2022). *Polisi Perkosa Mahasiswi, ULM Tarik Magang dari Polresta Banjarmasin*. nasional. Diambil 16 Agustus 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220125142349-12-750980/polisi-perkosa-mahasiswi-ulm-tarik-magang-dari-polresta-banjarmasin>
- Darwin, Muhadjir. (1999). MASKULINITAS: Posisi Laki-Laki dalam Masyarakat Patriarkis – Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. *Center for Population and Policy Studies Gadjah Mada University*, 7.
- Fitzgerald, L. F., Swan, S., & Magley, V. J. (1997). But was it really sexual harassment?: Legal, behavioral, and psychological definitions of the workplace victimization of women. Dalam *Sexual harassment: Theory, research, and treatment* (hlm. 5–28). Allyn & Bacon.
- Fuller, G. (t.t.). Non-offending parents as secondary victims of child sexual assault. *Trends and Issues in Crime and Criminal Justice [electronic resource]*, 500, 1–7. <https://doi.org/10.3316/ielapa.905268405558459>
- Gold, S. N., Cook, J. M., & Dalenberg, C. J. (2017). *APA Handbook of Trauma Psychology*. American Psychological Association.

- Hakim, L., Suhartini, E., & Mulyono, J. (2013). Faktor Sosial Budaya dan Orientasi Masyarakat dalam Berobat. *SRA-Social And Politic*, 6.
- Hasyim, Muhammad. (2014). *KONSTRUKSI MITOS DAN IDEOLOGI DALAM TEKS IKLAN KOMERSIAL TELEVISI, SUATU ANALISIS SEMIOLOGI* [Universitas Hasanuddin Makassar].
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14173.51680>
- Hatta, Kusmawati. (2015). Peran Orangtua dalam Proses Pemulihan Trauma Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 57–74. <https://doi.org/10.22373/equality.v1i2.790>
- Hatta, Kusmawati. (2016). Trauma dan Pemulihannya Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami. Dalam “*Ar-Raniry Press*”: Vol. (Nomor). Dakwah Ar-Raniry Press. <https://library.ar-raniry.ac.id>
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya* (1 ed.). Kencana.
- Kim, B.-K. (2021). Social Significance of Recent Korean Courtroom Films: A Case Study of Silenced, Unbowed, The Attorney and New Trial. *Journal of Internet of Things and Convergence*, 7(3), 55–61. <https://doi.org/10.20465/KIOTS.2021.7.3.055>
- McCourt, J., Peel, J. C. F., & O’Carroll, P. (1998). The effects of child sexual abuse on the protecting parent(s): Identifying a counselling response for secondary victims. *Counselling Psychology Quarterly*, 11(3), 283–299. <https://doi.org/10.1080/09515079808254061>
- Mustafa, R. Z., Priyatna, A., & Adipurwawidjana, A. J. (2022). Konstruksi Fatherhood Dalam Film 27 Steps Of May. *Metahumaniora*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i1.34410>
- Mustaffa, R. Z., Priyatna, A., & Adipurwawidjana, A. J. (2021). Technologizing Metaphor, Demystifying Trauma: Allegory in the Film 27 Steps of May. *Jurnal Sosioteknologi*.
https://www.academia.edu/81097378/Technologizing_Metaphor_Demystifying_Trauma_Allegory_in_the_Film_27_Steps_of_May
- Novianty, L., Suryani, S., & Sriati, A. (2015). Analisis Dukungan Psikososial yang dibutuhkan Keluarga dengan Anak yang mengalami Kekerasan

- Seksual. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.24198/jkp.v3i3.115>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <https://www.coursehero.com/file/45976614/Bukupdf/>
- Okezone. (2013, Desember 29). *Lonceng Angin, Pengusir Energi Jahat di Rumah: Okezone Economy*. <https://Economy.Okezone.Com/>. <https://economy.okezone.com/read/2013/12/29/472/918822/lonceng-angin-pengusir-energi-jahat-di-rumah>
- Ramadhan, D. I. (2022). *Perkosa Belasan Santri, Herry Wirawan Dituntut Hukuman Mati*. 20DETIK. Diambil 16 Agustus 2022, dari <https://20.detik.com/detikflash/20220111-220111084/perkosa-belasan-santri-herry-wirawan-dituntut-hukuman-mati>
- Remer, R., & Ferguson, R. A. (1995). Becoming a Secondary Survivor of Sexual Assault. *Journal of Counseling & Development*, 73(4), 407–413. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1995.tb01773.x>
- Safira, H. V., & Dewi, P. A. R. (2020). Representasi Maskulinitas dalam Film *27 Steps of May*. *Commercium*, 03(02 Tahun 2020), 11.
- Schmidt, M. (2015). Treating non-offending caregivers with a history of childhood sexual abuse and their sexually victimized children: A case study using object relations theory and trauma theory. *Theses, Dissertations, and Projects*. <https://scholarworks.smith.edu/theses/695>
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi* (Bogor). Ghalia Indonesia. [//opac.isi.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D35035](https://opac.isi.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D35035)
- 16" i-Ching Coin Sword » The Chinese Gift Shop*. (t.t.). Diambil 23 Juli 2022, dari [https://thechinesegiftshop.com/product/16-i-ching-coin-sword/27 Steps of May \(2018\)—IMDb](https://thechinesegiftshop.com/product/16-i-ching-coin-sword/27 Steps of May (2018)—IMDb). (t.t.). Diambil 20 Maret 2022, dari <https://www.imdb.com/title/tt9695156/fullcredits>
- Cari Layanan—Bantuan bagi korban kekerasan berbasis gender*. (t.t.). Cari Layanan. Diambil 16 Agustus 2022, dari <https://carilayanan.com/>
- Figure 1. The semiological scheme of myth in Barthes's Mythologies*. (t.t.). ResearchGate. Diambil 25 Maret 2022, dari

https://www.researchgate.net/figure/The-semiological-scheme-of-myth-in-Barthes-Mythologies_fig1_311361585

Instrumen Modul & Referensi Pemantauan. (t.t.). Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Diambil 16 Agustus 2022, dari <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>

Komnas Perempuan. (t.t.). Diambil 16 Agustus 2022, dari <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2021-perempuan-dalam-himpitan-pandemi-lonjakan-kekerasan-seksual-kekerasan-siber-perkawinan-anak-dan-keterbatasan-penanganan-di-tengah-covid-19>

Permendikbud Rilis, Dirjen Dikti: Kasus Kekerasan Seksual yang Tak Dilaporkan Mulai Muncul Halaman all—Kompas.com. (t.t.). Diambil 16 Agustus 2022, dari

<https://nasional.kompas.com/read/2021/11/19/15143291/permendikbud-rilis-dirjen-dikti-kasus-kekerasan-seksual-yang-tak-dilaporkan?page=all>

Plot vs. Story: What's the Difference? (2021, Februari 19). ScreenCraft. <https://screencraft.org/blog/plot-vs-story-whats-the-difference/>

Polisi Buru Otak dari Pemerkosaan Difabel di Bogor. (2022, Januari 28). Republika Online. <https://republika.co.id/share/r6eb1j428>

Siaran Pers. (t.t.). Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Diambil 16 Agustus 2022, dari <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-kekerasan-terhadap-transpuan-jakarta-6-mei-2020>

Violence against women. (t.t.). Diambil 16 Agustus 2022, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women>